

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi sosial merupakan pengidentifikasian, pengukuran, dan analisis konsekuensi ekonomi dan sosial antara perusahaan dengan lingkungannya. Akuntansi lingkungan merupakan suatu jenis akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis. Dari segi urgensi akuntansi sosial dan lingkungan ini mengangkat judul Interpretasi atas Implementasi Akuntansi Sosial dan lingkungan Pada Pengelolaan Tempat Wisata karena pada saat ini akuntansi sosial dan lingkungan sangat di butuhkan pada bidang akuntansi sosial dan lingkungan, maka dari itu permasalahan dari penelitian ini menjelaskan tentang implementasi akuntansi sosial dan lingkungan pada pengelolaan tempat wisata.

Pada saat ini, industri pariwisata sudah menjadi salah satu objek pendapatan besar dan menjadi salah satu sektor yang dapat mengembangkan perekonomian masyarakat desa pagarbatu. Wisata Bukit Tawap Leng-Leng adalah salah satu destinasi wisata terbaru yang terletak di Kabupaten Sumenep. Salah satu daya tarik kawasan wisata yang ramai dikunjungi wisatawan ketika berlibur ke Pagarbatu adalah selain ada kolam renang untuk anak-anak juga ada kolam renang untuk balita dan dewasa, tidak hanya itu disana juga terdapat spot foto yang indah bisa menikmati view lautan dan tentunya ada daya tarik lain yang menarik yaitu bio gas alam dari air belerang dan kolam air belerang tersendiri.

Kunjungan wisatawan ke kawasan wisata Bukit Tawap Leng-Leng perharinya antara 100 sampai 150 orang.

Bukan hanya itu terdapat bulan-bulan tertentu seperti pada bulan juni hingga Juli tepatnya setelah hari lebaran ketupat sampai lebaran idul adha kunjungan wisatawan mengalami peningkatan signifikan dikarenakan hari tersebut merupakan hari weekend sehingga tiap harinya hampir 1000 wisatawan yang berkunjung ke wisata bukit tawap leng-leng tersebut. Di balik atas berbagai manfaat positif, meningkatnya kunjungan wisatawan ke kawasan wisata Bukit Tawap Leng-Leng terdapat beberapa dampak positif yang menakjubkan, antara lain kelancaran akses jalan menuju wisata dan juga parkir yang sangat aman serta terjaganya kebersihan di tempat wisata. Untuk selalu mengoptimalkan manfaat positif dan meminimalisir dampak negatif operasional destinasi wisata, praktik Corporate Social Responsibility (CSR) dipercaya selalu dapat menjadi acuan pertama.

Penelitian-penelitian terkait implementasi CSR sudah cukup banyak dilakukan sebelumnya tetapi masih sedikit yang mengaitkan CSR dengan akuntansi sosial dan lingkungan keterterapan pada pengelola wisata. Menurut pendapat Suriany (2008) masyarakat lokal perlu diberdayakan agar sektor pariwisata dapat menjadi andalan bagi pemasukan devisa negara. Terdapat salah satu upaya yang penting seperti yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan melibatkan bisnis yang memiliki kepedulian dan kesukarelaan terhadap persoalan yang ada dan sering dikenal sebagai praktik *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Implementasi praktik CSR di bidang sosial yang dilakukan antara lain berupa kekreatifan kepala desa yang mengajak masyarakat untuk berpikir kritis terhadap pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata sehingga masyarakat diajak untuk berinvestasi dan berkesepakatan sesuai dengan pendapatan wisata masyarakat akan mendapatkan hasil pendapatan sesuai pendapatan perbulannya. Implementasi praktik CSR di bidang lingkungan dilakukan untuk menjaga keberlangsungan kawasan wisata yang dimiliki. Bentuknya antara lain berupa perluasan wisata, perluasan tempat parkir mobil dan sepeda motor agar tertata rapi, penanaman tanaman hijau, tambahan spot foto, tambahan untuk menjaga daya tarik wisatawan serta tetap menjaga lingkungan agar tetap bersih bebas sampah dan tentunya akan ada perubahan-perubahan yang dilakukan setiap tahun sekali. Salah satu kawasan wisata konversi yang sangat di larang kini telah di kelola langsung oleh masyarakat desa pagarbatu yang operasionalnya dimandatkan kepada kepala desa pagarbatu. Dalam pengelolaannya, kawasan wisata ini dilindungi langsung dan diatur dalam aturan yang sah dan kesepakatan langsung dari desa pagarbatu serta dikelola oleh pemimpin desa dimana seluruh karyawannya merupakan masyarakat pagarbatu dan tetap berada dibawah pengawasan dan pengurus desa pagarbatu.

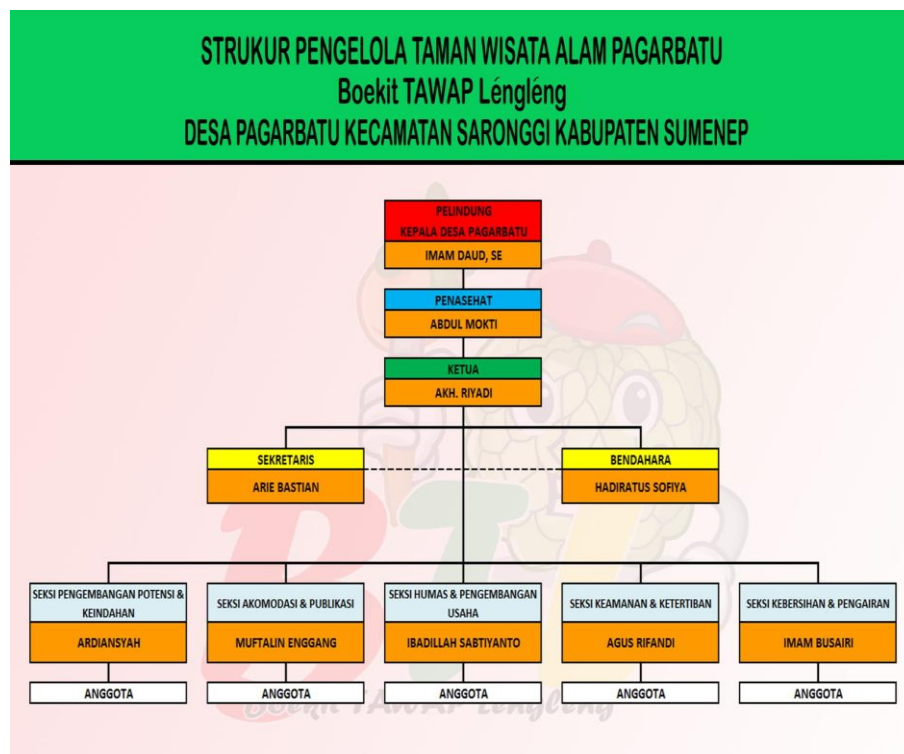
Informasi terus berlanjut yang merebak belakangan ini berdampak pula pada dunia akuntansi. Ketika sebelumnya yang menjadi primadona hanyalah pelaporan keuangan tahunan perusahaan saja, namun sekarang telah ditambah lagi dengan hadirnya laporan berkelanjutan sebagai respon atau isu tersebut, maka perkembangan dalam laporan berkelanjutan menjadi bagian dari masa depan pelaporan dalam akuntansi. Peran akuntan menjadi tidak terbatas pada pelaporan keuangan saja tetapi berkembang untuk menyediakan layanan

pelaporan dan asuransi berkelanjutan. Berdasarkan dari kejadian yang sudah terjadi maka akan banyak perusahaan ataupun pengelola lainnya sangat membutuhkan akuntansi sosial dan lingkungan. Sedikitnya penyelenggara program akuntansi yang berkelanjutan, kurangnya materi terkait akuntansi menyebabkan kurang berkembangnya akuntansi berkelanjutan. Padahal akuntansi sosial dan lingkungan menarik untuk dipelajari lebih mendalam dan sedikit karena bersifat interdisipliner, yang artinya dapat dikaji dari berbagai keilmuan seperti teori politik, sosial, manajemen, ekonomi, geografi, hukum, filsafat, dan ekologi.

Penelitian ini dilakukan atas dasar perhatian yang ditunjukkan pada peranan dan kontribusi akuntansi di Indonesia untuk menanggapi perkembangan kebutuhan terhadap kompetensi akuntan (khususnya bidang akuntansi sosial dan lingkungan) dimasa mendatang. Motivasi ini juga didasarkan dari fakta bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang terbesar dan sektor migas yang terbesar. Fenomena tersebut terutama terletak pada area yang menjadi posisi situs penelitian ini dilakukan yakni di Desa Pagarbatu, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep.

Terkait dengan penyediaan akuntansi (khususnya akuntansi sosial dan lingkungan) merupakan hal yang menarik dalam konteks keterterapan pada pengelola wisata yang dimana sangat menerapkan pada sosial dan lingkungannya, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tentang bagaimana model akuntansi sosial dan lingkungan, keterterapan pada pengelola wisata terkait bidang akuntansi sosial dan lingkungan.

Tujuan ini terkait hubungan pengelola wisata dan masyarakat yang dijumpai oleh fungsi informasi dari akuntansi sosial dan lingkungan, dan untuk ukuran keberhasilan dari implementasi akuntansi ini bukan saja tergantung pada ketepatan menggolongkan semua biaya yang dibentuk pengelola tetapi terletak pada kemampuan dan keakuratan data akuntansi dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas pengelola wisata. Berikut adalah struktur organisasi bukit tawap leng-leng desa Pagarbatu, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep :



Gambar 1.1 (Struktur Organisasi Pengelola Wisata)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui secara rinci mekanisme model Interpretasi Atas Implementasi Akuntansi Sosial Dan Lingkungan Pada Pengelolaan Tempat Wisata terutama dari urgensi, substansi serta penerapan biaya-biaya akuntansi sosial dan lingkungan, tercermin dari hasil penelitian yang

sebelumnya menggambarkan tidak seorangpun peneliti melakukan penelitian pada tempat wisata dengan memaparkan akuntansi keberlanjutan di bidang akuntansi sosial dan lingkungan, peneliti sebelumnya banyak yang memanfaatkan akuntansi sosial dan lingkungan pada perusahaan, padahal banyak seorang pengelola wisata memerlukan pelaksana yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi sosial dan lingkungan yang menekankan pada pemasukan nilai-nilai ide kreatif dan berpikir kritis secara logis serta reflektif di bidang akuntansi.

Keunikan dari penelitian ini adalah menunjukkan dari perilaku akuntansinya terutama dari pengelola melampaui formalitas akuntansi yaitu akuntansi sosial dan lingkungan, namun secara pelaporan keuangannya tidak tampak, maka dari itu penelitian ini mencerminkan pada substansi implementasi dan penerapan biaya sosial dan lingkungannya.

Dari penelitian sebelumnya menjelaskan tidak seorangpun seorang akuntan memanfaatkan akuntansinya pada pengelolaan wisata di bidang akuntansi sosial dan lingkungan, peneliti sebelumnya memanfaatkan pada perusahaan mengenai stakeholder, sedangkan penelitian ini peneliti memanfaatkan seorang akuntan pada pengelolaan wisata yang diterapkan dalam dua aspek nilai yaitu kreatif dan berpikir kritis yang dimana dua aspek nilai tersebut diterapkan dalam akuntansi sosial dan lingkungan. Penelitian ini tidak pernah diteliti di tahun-tahun sebelumnya penelitian ini hanya diteliti langsung oleh seorang mahasiswa akuntansi angkatan 2019 yaitu : Nita Widiya Astutik sejak bulan Oktober 2022 sampai Maret 2023.

Alasan memilih tempat tersebut karena desa tersebut memiliki sumber daya alam yang kaya akan potensi desa yang sudah menerapkan suatu isi pokok dari akuntansi sosial dan lingkungan, namun tanpa mereka ketahui perilaku yang diterapkan tersebut merupakan suatu aspek nilai kreative dan juga berpikir kritis yang dimana dua aspek nilai tersebut masuk pada bagian akuntansi dan lingkungan, dan tanpa mereka ketahui bahwa perilaku yang diterapkan tersebut tidak ditampilkan dalam pelaporan keuangannya tapi di tampilkan dalam substansi implementasi biaya sosial dan lingkungannya.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada fenomena di atas dan dirasakan pentingnya akuntansi sosial dan lingkungan, maka rumusan masalah yang dikembangkan pada penelitian ini difokuskan pada bagaimana keterterapan/implementasi bentuk substansi Akuntansi Sosial dan Lingkungan pada pengelolaan tempat wisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah diharapkan dapat mengetahui bentuksubstansi implementasiAkuntansi Sosial dan Lingkungan pada proses pengelolaan tempat wisata.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan memberikan ide atau pendapat dalam melakukan penelitian terhadap Interpretasi atas Implementasi Akuntansi Sosial Dan Lingkungan, Pada Pengelolaan Wisata. Penelitian ini dapat melatih kemampuan penulis dalam melaksanakan penelitian ilmiah serta berfikir secara kritis dalam pemecahan suatu masalah secara ilmiah. Penelitian

ini dijadikan sebagai wadah untuk ajang penerapan ilmu secara teoritis yang telah didapat di bangku perkuliahan ke dalam kegiatan di lapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperoleh pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai topik permasalahan dan penelitian yang diteliti, dan menambah wawasan pengetahuan yang luas bagi penulis dan penerapan teori dengan praktek harapan yang sesungguhnya.

b. Bagi masyarakat

Manfaat bagi masyarakat dari kegiatan pengelolaan wisata, serta mendorong masyarakat menuju pembangunan wisata berkelanjutan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya mengenai interpretasi atas implementasi akuntansi sosial dan lingkungan terhadap dua aspek nilai kreativitas dan pemikiran kritis masyarakat pada pengelolaan dan pengembangan wisata di pulau Madura.

1.5 Fokus Peneliti

Fokus penelitian ini terletak pada bentuk substansi Implementasi Akuntansi Sosial dan Lingkungan pada proses pengelolaan tempat wisata, dimana nantinya akan diuraikan dalam dua aspek nilai yang dikembangkan yakni Nilai Kreativitas dan Berpikir Kritis. Kedua nilai tersebut akan disinergikan dengan fenomena munculnya Akuntansi sosial dan Lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa dalam pengelolaan wisata, implementasi akuntansi sosial dan Lingkungan dapat diwujudkan melalui dua aspek yakni berpikir kritis

dan kreatif yang pada akhirnya, Akuntansi Sosial Dan Lingkungan telah menjadi bagian yang penting bagi Pengelola Wisata dalam melaksanakan pengelolaan dan pengembangan wisata.